

# ALAM KESADARAN PADA TOKOH UTAMA DALAM NOVEL EGOSENTRIS KARYA SYAHID MUHAMMAD: TINJAUAN PSIKOANALISIS GUSTAV JUNG

Nurhalisa<sup>1</sup>, Nensilianti<sup>2</sup>, Hajrah<sup>3</sup>

<sup>123</sup>Universitas Negeri Makassar

Jl. Karaeng Bontotangga No. 21

[lisanurhalisa@gmail.com](mailto:lisanurhalisa@gmail.com)

Informasi Artikel:

Dikirim: (14 Juni 2023); Direvisi: (21 Juni 2023); Diterima: (28 Juli 2023)

DOI: (diisi editor)



NEOLOGIA: Jurnal Bahasa dan Sastra Indonesia berada di bawah lisensi  
*Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License.*

ISSN:2087-2496 (cetak), ISSN:2829-9612(daring) <http://ojs.unm.ac.id/neologia>

**Abstract: The Nature of Consciousness in the Main Character in the Egocentric Novel by Syahid Muhammad Psychoanalytic Review by Carl Gustav Jung.** The purpose of this research is to identify the nature of consciousness based on the personality of the main character in the novel Egicentric by Syahid Muhammad using Carl Gustav Jung's psychoanalytic theory. This research is a descriptive qualitative research with using psychoanalytic theory. The results of this study indicate the nature of consciousness, namely mental attitude, found introverted personality from Fatih's indifferent and insecure personality, while exnoverted personality was found from Fatih's personality who pays attention to environmental conditions. feeling introversion from the aura of melancholy he emits, the type of sensing introversion seen from Fatih's closed personality.

**Keywords:** *personality, nature of consciousness, psychoanalysis*

**Abstrak: Alam Kesadaran pada Tokoh Utama dalam Novel Egosentris karya Syahid Muhammad: Tinjauan Psikoanalisis** Carl Gustav Jung. Tujuan penelitian ini adalah mengidentifikasi alam kesadaran berdasarkan kepribadian tokoh utama dalam novel *Egosentris* karya Syahid Muhammad menggunakan teori psikoanalisis Carl Gustav Jung. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif dengan menggunakan teori psikoanalisis. Hasil penelitian ini menunjukkan alam kesadaran yaitu sikap jiwa, ditemukan kepribadian *introvert* dari kepribadian acuh dan tidak percaya diri yang dimiliki tokoh Fatih, sedangkan kepribadian *ekstrovert* ditemukan dari kepribadian tokoh Fatih yang memperhatikan kondisi lingkungan. Pada fungsi jiwa, ditemukan tipe perasa *ekstroversi* dari perubahan suasana hati tokoh Fatih, tipe *perasa introversi* dari aura *melakonlis* yang dipancarkannya, tipe *pengindera introversi* yang dilihat dari kepribadian tertutup yang dimiliki tokoh Fatih.

**Kata kunci:** *Kepribadian, alam kesadaran, psikoanalisis*

## PENDAHULUAN

Manusia adalah makhluk sosial yang membutuhkan orang lain dalam kehidupannya. Tiap individu memiliki kepribadian, pandangan dan perasaan yang berbeda-beda. Meskipun saling membutuhkan tidak jarang pertemuan antar individu yang memiliki pandangan berbeda menuai konflik. Manusia juga sering kali mengalami konflik dengan dirinya sendiri atau konflik batin. Dalam menjalani kehidupan, manusia tidak bisa lepas dari jiwa manusia itu sendiri. Banyaknya persoalan dalam kehidupan dapat memunculkan kepribadian baru yang saling bertentangan.

Novel *Egosentris* merupakan karya yang ditulis oleh penulis besar yaitu Syahid Muhammad. Novel yang terbit pada bulan Maret 2018 ini mengangkat tema seputar fenomena sosial serta *mental illness*. Tokoh utama pada novel ini adalah mahasiswa jurusan psikologi bernama Fatih. Perilaku karakter terkait dengan psikologi dan berbagai konflik pribadi disajikan melalui tingkah laku tokoh Fatih yang memiliki kepribadian pendiam, tertutup, agak kaku, reaktif dan suasana hatinya cepat berubah. Tokoh Fatih seperti bisa menyelesaikan semua masalahnya sendiri dan hanya memendam semuanya. Adapun sifatnya yang *introvert*, tokoh Fatih menyimpan berbagai pertanyaan di segala aspek yang perlu dikritisi dan memendam trauma yang mendalam dari dirinya. Hal itu senantiasa ditemukan dalam diri tokoh Fatih sebagai perawakan yang terombang-ambing pada setiap pertanyaan di benaknya. Segala sesuatu pasti memiliki sebab akibat. Kepribadian *introvert* yang dimiliki oleh tokoh utama berasal dari konflik-konflik yang dialaminya. Pertentangan antara *ego* dan batin fatih memunculkan kepribadian sesuai dengan kondisi psikisnya.

Teori psikoanalisis adalah teori yang menggambarkan sifat dan perkembangan kepribadian manusia. Bagian terpenting dalam teori ini adalah motivasi, emosi, dan unsur kepribadian lainnya. Landasan teori psikoanalisis adalah asumsi bahwa kepribadian mulai terbentuk ketika konflik muncul dari aspek psikologis itu sendiri

(Hidayat, 2015). Salah satu teori psikoanalisis yang sering digunakan dalam mengkaji kepribadian adalah psikoanalisis Carl Gustav Jung.

Jung membagi kepribadian manusia menjadi alam kesadaran dan alam ketidaksadaran. Pusat kesadaran adalah ego, yang terdiri dari ingatan, pikiran, dan perasaan. Diri inilah yang menyesuaikan diri dengan lingkungannya. Kesadaran memiliki dua komponen utama, yaitu sikap jiwa dan fungsi jiwa yang masing-masing berperan penting dalam orientasi manusia di dunianya. Sikap jiwa manusia terbagi menjadi dua yaitu *ekstrovert* dan *introvert*. Sedangkan fungsi jiwa terbagi menjadi delapan yaitu tipe *pemikir ekstraversi*, tipe *pemikir introversi*, tipe *perasa ekstraversi*, tipe *perasa introversi*, tipe *pengindra ekstraversi*, tipe *pengindra introversi*, tipe *intuitif ekstraversi*, dan tipe *intuitif introversi*.

Salah satu penelitian yang relevan dengan penelitian ini mengkaji alam kesadaran tokoh dalam novel yaitu penelitian yang dilakukan oleh Faria dkk (2022). Hasil penelitiannya yaitu tokoh utama yang bernama Sobri pada novel *Sirkus Pohon* karya Andrea Hirata memiliki kepribadian alam kesadaran berupa jujur, tidak menipu, jatuh cinta, perasaan sayang, setia, marah, sedih, teguh pada pendirian, mempunyai intuisi yang tajam, ramah, mudah bergaul, dan mau menerima nasehat.

Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan alam kesadaran berdasarkan kepribadian tokoh utama dalam novel *Egosentris* karya Syahid Muhammad menggunakan teori psikoanalisis Carl Gustav Jung.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif dengan menggunakan teori psikoanalisis. Data dalam penelitian ini diperoleh dengan membaca dan mengutip bagian-bagian yang mendeskripsikan alam kesadaran pada tokoh utama yang terdapat dalam novel *Egosentris* karya Syahid Muhammad yang dianalisis dengan

menggunakan Psikoanalisis Carl Gustav Jung. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik dokumentasi dengan teknik baca dan teknik catat. Teknik analisis data pada penelitian ini yaitu, mengidentifikasi data yang merupakan bentuk alam kesadaran pada tokoh utama, mengklasifikasikannya sesuai dengan teori alam kesadaran Jung. Setelah itu melakukan pendeskripsian data hasil penafsiran yang berfokus pada analisis alam kesadaran yang terdapat pada kepribadian tokoh utama dalam novel *Egosentris* karya Syahid Muhammad yang dianalisis berdasarkan teori psikoanalisis Carl Gustav Jung, sehingga dapat memberikan kesimpulan terhadap teks yang diteliti berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan.

## HASIL PENELITIAN

Menurut Gustav Jung pusat kesadaran adalah *ego*, yang terdiri dari ingatan, pikiran dan perasaan. Alam kesadaran individu terbagi atas dua yaitu sikap jiwa dan fungsi jiwa. Bentuk alam kesadaran yang digambarkan dari kepribadian tokoh utama dalam novel *Egosentris* karya Syahid Muhammad dengan teori psikoanalisis Carl Gustav Jung.

### Sikap Jiwa

Jung membagi sikap atau orientasi kepribadian menjadi dua macam yaitu sikap kepribadian *ekstrovert* dan sikap kepribadian *introvert*.

#### *Ekstrovert*

Pada *ekstraversi*, energi psikis (*libido*) disalurkan menjadi representasi-representasi dunia eksternal objektif, dan menanamkan dirinya sendiri dalam persepsi, pemikiran, dan perasaan tentang objek, orang, dan hewan, dan keadaan serta kondisi lingkungan yang lain. Memperhatikan kondisi lingkungan

Salah satu ciri seseorang *ekstrovert* adalah peduli terhadap dunia luar, seorang *ekstraversi* selalu memperhatikan opini publik dan mempunyai pemikiran yang abstrak tentang kehidupan.

#### [Data 1]

"Pertanyaan demi pertanyaan mendatangi kepala Fatih secara keroyokan dan membabi buta. Tentang nilai-nilai kemanusiaan yang dia pikir hanya dirinya sendiri yang

memikirkan hal itu. Tentang arogansi-arogansi dalam kebebasan bertindak dan bersuara, yang tidak memedulikan perasaan orang lain. Tentang kebenaran-kebenaran yang diagungkan orang-orang dan berserakan di media sosial" (Muhammad, 2018: 26)

Pada data (1) menunjukkan tokoh Fatih yang sering memikirkan pendapat atau perilaku orang disekitarnya terhadap beberapa hal yang menurutnya tidak sesuai dengan harapannya. Tokoh Fatih merasa hanya dirinya yang peduli dan memikirkan persoalan-persoalan yang dianggap sepele oleh orang lain.

Sikap yang ditunjukkan tokoh Fatih sama dengan penjelasan Gustav Jung mengenai kepribadian *ekstrovert*. Jung berpendapat bahwa orang dengan kepribadian *ekstrovert* selalu memikirkan orang lain atau kondisi lingkungan disekitarnya, orang dengan tipe ini tidak membatasi diri dengan pikiran dan pendapatnya sendiri hingga selalu memiliki pemikiran acak dan mengomentari kondisi lingkungan sosial di sekitarnya.

#### *Introvert*

Seorang *introvert* tertarik untuk menjelajah dan menganalisis dunia batinnya; *introvert* suka menyendiri, dan sangat tersita pikirannya oleh urusan-urusan internalnya sendiri. Dia mungkin tampak bagi orang lain sebagai penyendiri, tak sosial, dan pendiam.

#### Acuh dan Tidak percaya Diri

Orang yang acuh terhadap sekitarnya sering kali tidak disukai oleh orang lain, seperti yang terjadi pada tokoh Fatih.

#### [Data2]

"Fatih tak mengacuhkannya, ia lebih berharap mendapat jawaban yang masuk akal keluar dari bibir Pak Dandi." (Muhammad, 2018: 19)

#### [Data 3]

"Mungkin emang dari dulu aku minderan sama orang. Ngerasa nggak mampu dan malu," ucapku pelan. Tangan kananku menyentuh bagian bawah ketiak kiriku seperti biasa dengan lembut sambil bersandar. Berharap menekan rasa pilu yang terpendam sangat lama "(Muhammad, 2018: 33).

Kutipan (2) di atas menunjukkan kepribadian tokoh Fatih yang acuh terhadap lingkungan sekitar, dilihat dari pengabaianya terhadap tanggapan teman-temannya dan hanya memikirkan jawaban yang ia butuhkan atas pertanyaan yang diajukannya. Tokoh Fatih tidak percaya diri sehingga memilih untuk menjauh dari lingkungan sosial. Seperti pada kutipan (3) yang menggambarkan ketidakpercayaan tokoh Fatih terhadap dirinya sendiri, ia selalu merasa tidak mampu dan malu sehingga memilih menjauh dari lingkungan sosial.

Jung menguraikan perilaku *Introver* sebagai orang pendiam, menjauhkan diri dari kejadian-kejadian luar, tidak mau terlibat dengan dunia luar, tidak mau terlibat dengan dunia objektif, tidak senang berada di tengah orang banyak, merasa kesepian dan kehilangan di tengah orang banyak. Ia melakukan sesuatu menurut caranya sendiri, menutup diri terhadap dunia luar. Ia orang yang tidak mudah percaya, kadang menderita perasaan rendah diri.

### **Fungsi Jiwa**

Jung membagi tipologi fungsi jiwa menjadi delapan tipe, yaitu tipe *pemikir ekstraversi*, tipe *pemikir introversi*, tipe *perasa ekstraversi*, tipe *perasa introversi*, tipe *pengindra ekstraversi*, tipe *pengindra introversi*, tipe *intuitif ekstraversi*, dan tipe *intuitif introversi*. Fungsi jiwa yang ditemukan pada kepribadian tokoh utama sebagai berikut.

### **Tipe Perasa Ekstroversi**

Tipe perasa ekstroversi cenderung berubah-ubah karena perasaan-perasaan mereka sama seringnya perubahan bahkan satu perbedaan kecil dalam sebuah situasi mungkin menyebabkan perubahan dalam perasaan-perasaan mereka. Tipe perasa ekstroversi berlebihan, emosional, berlagak, berubah-ubah sikapnya.

### **Perubahan Suasana Hati**

Perubahan suasana hati biasanya disebabkan karena seseorang terlalu sensitif terhadap kondisi lingkungan sekitar. Namun cara pandang tiap orang berbeda hingga ada beberapa orang yang tidak mengerti dengan perubahan suasana hati orang lain yang gampang berubah. Bagi beberapa orang suatu masalah bisa menjadi

biasa saja tapi bagi orang lain masalah tersebut merupakan hal yang serius hingga mempengaruhi suasana hati, dalam novel Fatih digambarkan memiliki kepribadian suasana hati yang sering berubah.

### **[Data 4]**

"Darinya Saka paham Fatih sedang tidak ingin diganggu terlebih ini bukan kali pertama bagi Fatih yang bersikap naik-turun seperti itu. Kadang diam, tiba-tiba ceria, lalu dingin, kemudian hangat. Tak ada kondisi Fatih yang bisa bertahan lama." (Muhammad, 2018: 116)

Data (4) menggambarkan suasana hati tokoh Fatih yang sering sekali berubah yang awalnya pendiam tiba-tiba menjadi ceria lalu bersifat dingin dan seketika menjadi hangat kembali. Saka sebagai sahabat Fatih harus selalu memahami kondisi suasana hati Fatih untuk mengetahui tindakan yang harus dilakukannya dalam kondisi tersebut.

Jung berpendapat bahwa pemikir *ekstraversi* menempatkan pemikiran lebih rendah dari perasaan. Orang dengan perasa *ekstraversi* cenderung berubah-ubah sesuai dengan perubahan situasi yang dialaminya.

### **Tipe Perasa Introversi**

Tipe perasa *introversi* cenderung pendiam, tak tertembus, acuh tak acuh, dan tak terpahami. Tipe ini sering memiliki hawa melankolis atau depresi. Tetapi juga bisa memberikan kesan memiliki harmoni batin, ketenangan, dan kemandirian. Mereka sering tampak di mata orang lain memiliki kekuatan misterius atau kharisma. Tipe perasa introversi adalah orang-orang yang disebut "air tenang menghanyutkan".

### **Melakonlia**

*Melakonlia* adalah salah satu bentuk gejala gangguan mental. Orang yang mengalami melakonlia akan berada pada kesedihan yang mendalam. Setiap orang yang merasakan kesedihan mempunyai cara sendiri untuk menghadapi hal tersebut. Dalam novel, tokoh Fatih akan memendam semua kesedihan dan amarah yang ada dalam dirinya hingga menumpuk dan menjadi bumerang bagi dirinya sendiri.

**[Data 5]**

"Fatih tidak membenci mereka karena tidak bisa selalu ada untuknya. Fatih hanya membenci keadaan saat kedua temannya tidak ada di sekitarnya. Pikirannya akan menggerogotinya hingga titik paling rendah, amarah yang lama dipendam dan kian menumpuk setiap harinya akan membawanya pada pikiran-pikiran abnormal yang tidak diinginkan Fatih. (Muhammad, 2018).

Data (5) menunjukkan kepribadian *melakonlia* yang dialami oleh tokoh Fatih. Tokoh Fatih selalu memendam perasaan marah dan benci hingga ketika ia senang sendiri dan tidak memiliki teman untuk mengalihkan pikirannya. Tokoh Fatih merasa jatuh pada titik terendah dalam pikirannya. Amarah yang dipendamnya menyeruak hingga memunculkan pikiran-pikiran *abnormal* yang tidak diinginkannya.

*Perasa introversi* menjaga perasaan mereka dari dunia luar dan tetap tersembunyi dari dunia. Tipe *perasa introversi* cenderung pendiam, tidak tertembus, acuh tak acuh dan tidak terpahami. Orang dengan *perasa introversi* memiliki kecenderungan *melakonlis* atau *depresi*.

**Tipe Pengindra Introversi**

Sebagaimana seluruh *introvert*, tipe *pengindra introversi* tegak menyendiri dari objek-objek eksternal, membenamkan dirinya sendiri dalam sensasi-sensasi psikisnya sendiri. Dia memandang dunia ini banal dan tak menarik dibandingkan dengan sensasi-sensasi batinnya. Tenang

Seseorang dengan kepribadian yang tenang akan menyembunyikan sifat asli dari dirinya dan memilih memendam pemikiran-pemikirannya sendiri serta sulit mengekspresikan dirinya. Tokoh Fatih sering kali menunjukkan kepribadian tertutup terhadap lingkungan luar dan memilih memendam semua hal seorang diri.

**[Data 6]**

"Tenang, tapi numpuk benci, hehe. Kadang, aku juga mikir gitu, tapi mungkin mereka juga nggak tahu apa yang mereka lakuin. Mereka Cuma pengen berusaha senang sesuai kemampuan mereka. Mungkin Cuma itu yang mereka bisa lakuin. Sedang, aku

Cuma bisa bertahan dan terima sebisa aku. Seenggaknya, aku bersyukur kalo aku yang disakitin," ucap Fatih. Tangan kanannya masih setia di bagian bawah ketiak kirinya." (Muhammad, 2018: 93)

Data (6) menunjukkan kepribadian tokoh Fatih yang tenang. Tokoh Fatih terkadang merasa marah dan benci pada temannya yang melakukan perundungan padanya, tetapi Fatih tetap tenang dan memilih untuk menerima dan mencoba memahami alasan temannya merundungnya. Tokoh Fatih bersyukur karena dirinya yang merasakan perundungan itu bukan orang lain.

Gustav Jung mendefinisikan *pengindra introversi* sebagai seseorang yang kesulitan mengekspresikan dirinya sendiri kecuali melalui seni, tetapi apa yang dihasilkan cenderung tidak memiliki signifikan apapun. Bagi orang lain *pengindra introversi* mungkin tampak tenang pasif dan mengendalikan diri, padahal sebenarnya mereka tidaklah terlalu menarik karena dia kurang dalam hal pemikiran dan perasaan. *Pengindra introversi* juga kerap kali membenamkan dirinya dalam sensasi-sensasi psikisnya sendiri. Seperti pada kepribadian Tokoh Fatih yang tenang, lebih suka tenggelam pada pikirannya tentang alasan ia mengalami perundungan. Tokoh Fatih selalu terlihat tenang dan bisa mengendalikan dirinya, namun nyatanya memendam amarah dan kebencian pada teman yang merundungnya.

**PEMBAHASAN**

Di dalam alam kesadaran tokoh Fatih ditemukan sikap jiwa, kepribadian yang bersifat *ekstrovert*. Kondisi lingkungan tokoh Fatih merupakan pribadi yang tertutup tetapi sering kali memikirkan kondisi disekitarnya terutama pandangan orang lain terhadap sesuatu. Sikap tokoh Fatih yang selalu memikirkan pendapat orang lain hingga mengganggu ketenangan jiwanya disebabkan oleh trauma masa lalunya hingga alam kesadaran Fatih menjadikannya seorang *ekstrovert*. Orang dengan kepribadian *ekstrovert* memandang dunia secara objektif atau merujuk pada lingkungan dan dunia luar. Sedangkan kepribadian *introvert* tergambar dari sifat acuh dan penyendiri yang dimilikinya. Tokoh Fatih menutup dirinya dari lingkungan luar dan selalu menunjukkan sikap dingin dan acuh,

sebagai seorang yang menderita gejala *neurosis* secara keseluruhan Fatih memiliki jiwa *Introvert*. Orang yang memiliki kepribadian *Introvert* memandang dunia secara subjektif atau merujuk pada dunia psikis batin dan tersembunyi .

Pada alam kesadaran yaitu fungsi jiwa, tipe *perasa ekstraversi* ditemukan dalam bentuk perubahan suasana hati, seorang yang mengalami masalah kesehatan jiwa sangat rentan terhadap perubahan suasana hati. Hal ini dikarenakan seorang dengan gangguan mental memiliki cara pandang yang berbeda dengan orang normal lainnya. Tipe *Perasa introversi* ditemukan dalam bentuk jiwa *melakonlis*. Jiwa *melakonlis* selalu ditemukan pada penderita *depresi*, seorang yang *depresi* selalu merasa sedih dan sendiri. Tipe *pengindra introversi* ditemukan dalam bentuk kepribadian tertutup. Kepribadian tertutup merupakan salah satu gejala gangguan mental. Seorang yang menutup diri dari lingkungan sekitarnya biasanya disebabkan oleh trauma atau ketakutan masa lalu yang pernah dialaminya.

Berdasarkan hasil penelitian alam kesadaran yang paling banyak ditemukan adalah sikap jiwa *introversi*. Sikap tertutup dan acuh terhadap lingkungan yang dimiliki tokoh Fatih membuatnya hanya memiliki dua teman yaitu Saka dan Fana. Hal tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rahma (2022, 15-26) bahwa orang yang cenderung pendiam dan acuh terhadap lingkungan di sekitarnya akan kesulitan mempunyai teman dan bergaul dengan orang lain. Menurut Gustav Jung seorang *neurotik*, dengan kata lain, adalah individu yang gagal beradaptasi dengan tuntutan hidup, yang kepribadiannya terhambat. Seorang yang gagal beradaptasi dengan lingkungan hidup akan memilih untuk menjauh dan mengurung dirinya sendiri hingga menjadi pribadi yang *introvert*.

## **PENUTUP**

Ditemukan kepribadian yang merupakan bentuk alam kesadaran tokoh utama dalam novel *egosentris* karya Syahid Muhamad yaitu Fatih. Pada alam kesadaran yang berkaitan dengan sikap jiwa, ditemukan kepribadian *ekstrovert* dari kepribadian memikirkan kondisi lingkungan. Kepribadian *introvert* dilihat dari kepribadian acuh dan tidak percaya diri yang dimiliki tokoh Fatih. Pada alam kesadaran yang berkaitan dengan fungsi jiwa, ditemukan tipe *perasa*

*introversi* ditemukan dalam perubahan suasana hati tokoh Fatih yang sulit dipahami, tipe *perasa introversi* dari aura *melakonlis* yang dipancarkannya, tipe *pengindra introversi* yang dilihat dari kepribadian tertutup yang dimilikinya dan tidak ditemukan tipe *pemikir ekstraversi*, tipe *pemikir introversi*, tipe *pengindra ekstraversi*, tipe *intuitif ekstraversi*, dan tipe *intuitif introversi* dalam kepribadian tokoh Fatih.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Anggara, W. F. A., Wardiani, R., & Munifah, S. (2022). Kepribadian Tokoh Utama dalam Novel Sirkus Pohon Karya Andrea Hirata. *Jurnal Bahasa dan Sastra*, 9(1).
- Anggraini, S. R., & Subandiyah, H. (2022). Representasi Kepribadian Introvert Pada Tokoh Utama dalam Novel Introvert Karya MF. Hazim (Tinjauan Psikoanalisis Carl Gustav Jung). *Jurnal Bapala*, 9(1), 15-26.
- Asmillah, L. N., Nensilanti, N., & Syamsudduha, S. (2021). Mekanisme Pertahanan Ego Tokoh Sentral sebagai Penengaruh Budaya Patriarki dalam Film Kim Ji-Young, Born 1982. Fonema: *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 17(2), 178-192.
- Azis, A. (2022). Konflik Batin Tokoh Utama dalam Novel Konspirasi Alam Semesta karya Fiersa Besari Tinjauan Psikologi Sastra. *Titik Dua: Jurnal Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia*, 2(3).
- Datupamusu, S. &. (2021). Kejiwaan Tokoh Utama Dalam Novel Egosentris Karya Syahid Muhammad. *Jurnal Senarai Bastra*, 1 (3), 253-258.
- Hamdiah, M., & Utomo, M. W. (2020). Kepribadian Tokoh Ayah dan Anak dalam Novel Ayah dan Sebelas Patriot Karya Andrea Hirata: Kajian Psikologi Carl Gustav Jung. *Jurnal Pusaka*, 8(1), 54-66.
- Hardiani, d. (2020). *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*. Yogyakarta: Penerbit Pustaka Ilmu.
- Hidayat, D. R. (2015). *Teori dan Aplikasi Psikologi Kepribadian dalam Konseling*. Bogor: Penerbit Ghalia Indonesia.
- Jamil, S. N. H., & Maemunah, S. (2023). Struktur Kesadaran Tokoh Utama Aletta Arkanza Dalam Novel I'm A Good Girl Karya Zahrani

- Salsabila (Kajian Psikologi Sastra). *Jurnal Motivasi Pendidikan dan Bahasa*.
- Jung, C. G. (2018). *Manusia dan Simbol-Symbol*. Yogyakarta: BasaBasi.
- Muhammad, S. (2018). *Egosentris*. Yogyakarta: Gradien Mediatama.
- Rahmawati, A. (2018). Kepribadian Tokoh Kevin dalam Novel Seperti Hujan yang Jatuh ke Bumi Katya Boy Chandra: Kajian Psikoanalisis Carl Gustav Jung. *Jurnal Bapala*. 1(3), 234-247.
- S. Hall, C. &. (2018). *Psikologi jung Sebuah Bacaan Awal*. Yogyakarta: Basa Basi.
- Suci, M. A. K. (2016). Proses Arus Kesadaran dan Religiusitas Tokoh Utama dalam Kumpulan Cerpen Dilarang Mencintai Bunga-Bunga Karya Kuntowijoyo. *Jurnal Bahasa dan Sastra Indonesia*, 5(1).